

HUBUNGAN MANAJEMEN KEUANGAN DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN DUREN SAWIT

Venny Oktaviany

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

Email: venny_oktaviany@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine the relationship financial management and school climate with school effectiveness of state elementary school in district of Duren Sawit. It was a quantitative research with a survey method. The samples were teachers of State Elementary Schools in district of Duren Sawit amounted to 230 persons selected by proportional random sampling. The data were analyzed with inferential statistics using regression and correlation analysis. The results concluded that (1) there is a positive correlation between financial management with effectiveness school; (2) there is a positive correlation between school climate with effectiveness school; (3) there is a positive correlation between financial management and school climate together have positive with effectiveness school.*

Keywords: *financial management, school climate, and effectiveness school*

A. Pendahuluan

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam semata, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia, yaitu tenaga terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat.

Agar keluaran dari sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan yang ada maka mendorong para pakar dan praktisi pendidikan melakukan kajian sistematik untuk membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan gagasan tersebut dalam hal pengelolaan pendidikan, maka fungsi-fungsi pengelolaan sekolah perlu diberdayakan secara maksimal agar dapat berjalan secara efektif untuk menghasilkan mutu lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan bangsa. Hal tersebut perlu didukung oleh seperangkat instrumen yang akan mendorong sekolah berupaya meningkatkan efektivitas fungsi-fungsi pengelolaannya secara

terus-menerus sehingga mampu berkembang menjadi *learning organization*. Ada beberapa masalah yang menghambat dalam seleksi dan pengukuran kriteria keefektifan sekolah, salah satunya adalah masalah manajemen keuangan yang lebih mengarah pada efisiensi daripada keefektifan. Sebagaimana Fincher (1972) dalam Hendyat Soetopo (2010:73) menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas tidak dapat dinilai dengan kriteria yang sama dan tekanan lebih diperlukan pada kriteria keefektifan.

Masalah lainnya dalam efektivitas sekolah adalah iklim sekolah, dimana pendidikan Indonesia gagal berperan sebagai perekat kohesi sosial masyarakat. Tanah air kita yang dikenal keindahan alamnya bagai zamrud khatulistiwa yang dikenal pula dengan kekayaan nilai-nilai warisan budayanya yang tinggi tetapi lebih dari satu dekade terakhir ini justru sering kali dihiasi kerusakan sosial, anarkisme, dan tindakan kejam lainnya.

Paparan ini menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, antara lain struktur kurikulum sekolah, aspek pendidik dan tenaga pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan, pembiayaan sekolah, serta iklim sekolah, dan pemerintah pun telah menggariskan dalam kebijakan-kebijakannya guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pembahasan mengenai keefektifan organisasi pada umumnya dan keefektifan sekolah pada khususnya menjadi kajian menarik sampai kini, sehingga berdasarkan uraian di atas dan secara umum belum memenuhinya target yang sesuai dengan harapan yang dipersyaratkan sebagai sekolah yang bermutu maka dalam penelitian ini peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang efektivitas sekolah pada SD Negeri di Kecamatan Duren Sawit, yang dikaitkan dengan manajemen keuangan dan iklim sekolah.

B. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Sekolah

Joseph Bashi (2001) berpendapat bahwa, *“definitions of the effective school, all recommended strategies included such components as: clear goals, high expectations of pupils, staff development, and the existence of a feedback mechanism within the school.”* Definisi dari sekolah yang efektif, adalah semua strategi yang direkomendasikan, meliputi komponen seperti tujuan yang jelas, harapan yang tinggi dari siswa, pengembangan staf, dan adanya mekanisme umpan balik dalam sekolah.

Pengertian lain tentang Efektivitas yang berkaitan langsung dengan sekolah adalah yang dikemukakan oleh Cheng (1996), yakni *“define school effectiveness as the capacity of school to maximize school functions or the degree to which the school can perform school functions, when given a fixed amount of school input, school effectiveness is often assumed as a*

combination of or a comparison.” Dalam hal ini efektivitas sekolah menunjukkan pada kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi ekonomis, fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya maupun fungsi pendidikan. Fungsi ekonomis sekolah adalah memberi bekal kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas ekonomi sehingga dapat hidup sejahtera. Fungsi sosial kemanusiaan sekolah adalah sebagai media bagi siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat. Fungsi politis sekolah adalah sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Fungsi budaya adalah media untuk melakukan transmisi dan transformasi budaya. Adapun fungsi pendidikan adalah sekolah sebagai wahana untuk proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian siswa.

Pengertian lain tentang efektivitas sekolah dikemukakan oleh Hill (2013) dalam jurnal tentang *School Effectiveness* pada The University of Melbourne, yakni *“school effectiveness is concerned with assessing the extent to which schools achieve their goals; and of understanding the characteristics of those schools in which students make greater progress than would be expected from a consideration of their intake.”* Efektivitas sekolah berkaitan dengan penilaian atas sejauh mana sekolah mencapai tujuan mereka, dan pemahaman atas karakteristik sekolah di mana siswa memberi kemajuan yang lebih besar dari yang diharapkan berdasarkan pertimbangan asupan yang diberikan kepada para siswa.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disintesis bahwa efektivitas sekolah adalah ketercapaian terhadap keberhasilan sekolah sesuai dengan sasaran dan tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dengan pemanfaatan dan pengembangan semua sumber daya sekolah, pelaksanaan program sekolah yang tepat, dan pencapaian tujuan.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah penting dalam semua jenis usaha. Manajemen keuangan juga penting dalam kegiatan pemerintah, dari sekolah, rumah sakit dan lainnya sebagaimana dikatakan oleh Brigham (2002), *“financial management is important in all types of business. Financial management also important in governmental operation, from school to hospitals to highway department.”*

Manajemen keuangan sebagaimana dinyatakan dalam *Commonwealth Ministries of Education* (2000) adalah *“financial management is, therefore, an integral part of your responsibility as an education manager because, without good financial management practices, school would find it difficult to achieve their goals.* Manajemen keuangan adalah keseluruhan bagian dari tanggungjawab sebagai manajer pendidikan sebab tanpa pengelolaan keuangan yang baik sekolah akan sulit mencapai tujuannya.

Selain itu menurut Robert Hartl (1986), *“financial management (also called business finance) is the process of evaluation assets, liabilities, and equity, and making decision based on this analysis. Finance is one of the four major functional areas of a business; the other three being production or operations, marketing, and management.”* Manajemen keuangan adalah proses evaluasi atas aset, kewajiban, dan ekuitas, dan sebagai pembuat keputusan berdasarkan analisis, dengan keuangan sebagai salah satu dari empat bidang fungsional utama selain produksi, pemasaran dan manajemen.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Horn dan Wachowicz (1998) sebagai berikut, *“financial Management is concerned with the acquisition,*

financing, and management of assets with some overall goal in mind. Thus, the decision function of financial management can be broken down into three areas: the investment, financing and assets management decisions. Dengan demikian, fungsi keputusan manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang keputusan: investasi, pendanaan dan manajemen asset.

Keown dkk. (1996) berpendapat bahwa, *“financial management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth.”* Manajemen keuangan fokus pada pembiayaan dan bagaimana menciptakan nilai ekonomi atau kekayaan.

Menurut Horvat (2008) dalam jurnal *Leader Accountability for School Financial Management*, *“school financial management comprises the planning and implementation of a financial plan, accounting, reporting and protection of assets from loss, damage and fraud.”* Manajemen keuangan sekolah merupakan perbandingan perencanaan dan pelaksanaan dari suatu perencanaan keuangan, akuntansi, pelaporan serta perlindungan aset dari kerugian, kerusakan dan kecurangan.

Motsamai dkk. (2011) menjelaskan bahwa, *“the common factor in these definitions of financial management is that a connection is made between the management task and financial aspect of school. The implication is that the management of school finances involves the task of planning (budgeting), organising (coordinating), leading (communicating and motivating) as well as controlling (auditing).”* Hal yang umum dalam mendefinisikan manajemen keuangan adalah bahwa ada keterkaitan antara tugas manajemen dan aspek keuangan sekolah. Berkaitan dengan manajemen keuangan sekolah, tugas tersebut meliputi perencanaan atau penganggaran, koordinasi, kepemimpinan, dan pengawasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa manajemen keuangan

adalah serangkaian kegiatan mengatur keuangan sekolah meliputi aspek penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan keuangan yang diperuntukkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Iklim Sekolah

Gonder & Hymes (2010) menjelaskan tentang *school climate* bahwa, “*the characteristic of climate often describe the atmosphere of the school and can vary significantly from school to school within a school district.*” Setiap sekolah akan mempunyai atmosfir atau suasana berbeda dengan sekolah lainnya karena adanya karakter yang berbeda. Karakter tersebut menggambarkan suatu keadaan iklim sekolah masing-masing dan mempengaruhi perilaku yang terlibat dalam organisasi sekolah tersebut.

Selain itu Moos (2004) menegaskan bahwa, “*defines school climate as the social atmosphere of a setting or ‘learning environment’ in which students have different experience, depending upon the protocols set up by the teachers and administrator.*” Iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana sosial dari lingkungan belajar dimana tiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda yang dibentuk dari para guru dan staf sekolah.

Berkaitan dengan karakteristik dan definisi iklim sekolah, Marshall (2004) memiliki pendapat sebagai berikut, “*characteristics of school, such as the physical structure of a school building and the interactions between students and teachers, are to diverse factors that both affect and help to define the broad concept of school climate.*” Karakteristik sekolah seperti gedung sekolah secara fisik dan interaksi antar siswa dan guru, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan membantu mendefinisikan konsep iklim sekolah secara luas.

Dari berbagai definisi Eaton yang dikutip Marshall (2004) menyimpulkan bahwa,

“*essentially, school climate is defined as how the participants of education relate within a school... Administrators, teachers, support staff, and students are all participants within the school environment and are referred to as the human component of the climate, or the human environment.*” Pada dasarnya, iklim sekolah didefinisikan sebagai hubungan antar semua anggota di dalam sekolah.

Menurut *Journal Best Practice Brief* No. 31 (2004), “*school climate reflects the physical and psychological aspects of the school that are more susceptible to change and that provide the preconditions necessary for teaching and learning to take place.*” Iklim sekolah mencerminkan aspek fisik dan psikologi sekolah yang rentan terhadap perubahan dan menetapkan prasyarat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Kemudian iklim sekolah didefinisikan pula bahwa, “*defining school climate as an orderly environment in which the school family feels valued and able to pursue the school’s mission free from concerns about disruptions and safety. Several aspects of a school’s physical and social environment comprise its climate.*” Iklim sekolah sebagai tertib lingkungan di mana anggota sekolah merasa dihargai dan dapat mengejar misi sekolah dan bebas dari kekhawatiran gangguan keamanan. Iklim sekolah ini terdiri dari aspek lingkungan fisik dan sosial sekolah.

Hoy dan Miskel (2005) mempunyai pendapat sebagai berikut, “*school climate is a broad term that refers to teachers’ perceptions of the general work environment of the school; the formal organization, informal organization, personalities of participants, and organizational leadership influence it. School Climate is relatively enduring quality of the school environment that is experienced by participants, affects their behavior, and is based on their collective perceptions of behavior in schools.*” Secara sederhana dimaksudkan bahwa karakteristik internal tiap sekolah berbeda dan

dipengaruhi oleh perilaku anggota sekolah sebagai gambaran awal kepribadian, maka hal inilah yang dimaksud dengan iklim sekolah.

Namun Sergiovanni dan Starratt (2002) mengatakan bahwa, "*climate is to psychological side of school life what culture is to the symbolic side. The concept of school climate is collective, born of the sum of teacher perceptions of the interpersonal life of the school as the faculty lives and works together.*" Iklim dapat dilihat sebagai karakteristik yang menggambarkan secara psikologis sekolah dimana lahir dari persepsi-persepsi yang mempengaruhi pribadi antar guru dan siswa dalam sebuah sekolah.

Hal di atas senada dengan Halpin dan Croft dimana disebutkan dalam laporan penelitiannya dengan judul *The Organizational Climate of School* dipublikasikan tahun 1962 yang dikutip Owens (1991) bahwa, "*definition organization climate of school is experienced by people in the organization, they assumed that the 'perceptions' of these people are a valid source of data.*" Iklim organisasi mengacu pada persepsi orang-orang dalam organisasi yang merefleksikan norma-norma, asumsi-asumsi dan keyakinan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa iklim sekolah adalah atmosfer sosial dari suatu lingkungan belajar sebagai ciri utama suatu sekolah yang timbul dari persepsi yang merefleksikan norma-norma, asumsi-asumsi, dan keyakinan melalui penilaian terhadap kondisi lingkungan fisik dan lingkungan non fisik seperti persepsi terhadap perbedaan, budaya, dan lingkungan sosial.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui pendekatan korelasional. Data penelitian dikumpulkan dengan cara memilih sampel dalam populasi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN di Kecamatan Duren Sawit yang berjumlah 1148

orang. Dengan teknik *simple random sampling* maka diperoleh jumlah sampel sebesar 230 guru SDN di Kecamatan Duren Sawit. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrument berbentuk kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah statistika deskriptif dan statistika inferensial.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Manajemen Keuangan dengan Efektivitas Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y}=73,40+0,36X_1$ diperoleh kekuatan hubungan antara variabel manajemen keuangan dengan efektivitas sekolah ditunjukkan oleh koefisien (r_{y1}) sebesar 0,378. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t, sedangkan $t_{hitung}= 3,63$ diperoleh harga $t_{tabel}= 1,65$ untuk $\alpha= 0,05$ dan $t_{tabel}= 2,34$ untuk $\alpha= 0,01$ dan Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ($r^2_{y1})= 0,143$. Hal ini bermakna koefisien korelasi antara manajemen keuangan dan efektivitas sekolah sangat signifikan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara manajemen keuangan dengan efektivitas sekolah secara parsial. Perhitungan koefisien korelasi parsial yang diperoleh efektivitas sekolah dan manajemen keuangan apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel iklim sekolah sebesar ($r_{y12})= 0,326$. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan Uji-t yaitu $t_{hitung}= 3,15$. Setelah dikontrol variabel iklim sekolah, diketahui bahwa hubungan antara manajemen keuangan dengan efektivitas sekolah tetap positif dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$.

Dari hasil pengujian diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika dilakukan pengontrolan terhadap variabel iklim sekolah, manajemen keuangan mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikan dengan efektivitas sekolah. Sesuai dengan pendapat

Joubert dan Bray (2011) yang menjelaskan bahwa, *“a school’s financial management as the performance of management actions connected with the financial aspects of a school for the achievement of effective education”*. Manajemen keuangan sekolah sebagai kinerja manajemen yang berkaitan dengan aspek keuangan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa terdapat hubungan positif manajemen keuangan dengan efektivitas sekolah.

2. Hubungan Iklim Sekolah dengan Efektivitas Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y}=2,49+0,93X_2$ diperoleh kekuatan hubungan antara variabel iklim sekolah dengan efektivitas sekolah ditunjukkan oleh koefisien $(r_{y2})= 0,520$. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji-t, sedangkan $t_{hitung}= 4,36$ diperoleh harga $t_{tabel}= 1,65$ untuk $\alpha= 0,05$ dan $t_{tabel}= 2,34$ untuk $\alpha= 0,01$ dan Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi $(r^2_{y2})= 0,2704$. Hal ini bermakna koefisien korelasi antara iklim sekolah dan efektivitas sekolah sangat signifikan

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah secara parsial. Perhitungan koefisien korelasi parsial yang diperoleh efektivitas sekolah dan manajemen sekolah apabila dilakukan pengontrolan terhadap variabel iklim sekolah sebesar $(r_{y21})=0,628$. Uji signifikansi koefisien korelasi parsial dilakukan dengan Uji-t yaitu $t_{hitung}= 6,04$. Setelah dikontrol variabel manajemen keuangan, diketahui bahwa hubungan antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah tetap positif dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$.

Dari hasil pengujian diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika dilakukan

pengontrolan terhadap variabel manajemen keuangan, iklim sekolah mempunyai hubungan yang positif dan sangat signifikansi dengan efektivitas sekolah. Sebagaimana pendapat Newel (2003) yang mengatakan bahwa, *“variabel which have been used to determine managerial effectiveness have never been able to account for much more than half of the variability in managerial effectiveness. The assumption is that what remains must be a function of the differences in environmental or situational characteristics. The concept of climate encompasses such differences.”* Variabel yang digunakan untuk menentukan efektivitas pengelolaan tergantung atau berhubungan dengan variabel pada fungsi dan karakteristik lingkungan dan situasi, dengan kata lain konsep iklim meliputi perbedaan atas karakteristik lingkungan dan situasi dari tiap organisasi. Berdasarkan pemaparan di atas, jelas bahwa terdapat hubungan positif iklim sekolah dengan efektivitas sekolah

3. Hubungan antara Manajemen Keuangan dan Iklim Sekolah secara bersama-sama dengan Efektivitas Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan pola hubungan antara manajemen keuangan dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas sekolah dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y}= 121,58 - 0,250X_1 + 0,924X_2$. Kekuatan hubungan antara variabel manajemen keuangan dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas sekolah ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y12}= 0,59$. Untuk mengetahui derajat signifikansi dan kelinearitas regresi dilakukan uji-F. ($F_{hitung} = 8,50 > F_{tabel} = 3,10$) pada $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi antara manajemen keuangan dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah dapat diperoleh $R^2_{y12}= 0,34$. koefisien korelasi antara manajemen keuangan dan iklim sekolah dengan efektivitas sekolah signifikan. Sehingga hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan

positif antara manajemen keuangan dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas sekolah.

Steers (2005) mengembangkan model dari suatu proses untuk menilai efektifitas organisasi, yang mencakup tiga sudut pandang, yaitu, “*effectiveness relates to (1) the dimensions of goals achievement and the optimization of resources allocation; (2) the interaction between the organization and its environmeants; (3) the emphasis of members behavior to achieve the organization goal.*” Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menilai efektifitas sekolah, unsur pertama berhubungan dengan sumber keuangan dalam hal ini manajemen keuangan dan unsur kedua serta ketiga berhubungan dengan iklim sekolah.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulannya adalah: (1) Terdapat hubungan positif antara manajemen keuangan dengan efektivitas sekolah, (2) Terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan efektivitas sekolah, (3) Terdapat hubungan positif antara manajemen keuangan dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas sekolah.

Saran: (1) Bagi para guru SDN Kecamatan Duren Sawit, agar meningkatkan efektivitas sekolah yang lebih tinggi, sehingga membantu sekolah dalam mencapai tujuan organisasi, (2) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan rujukan dalam rangka penelitian lebih lanjut terkait dengan efektivitas sekolah sehingga dapat mendorong untuk perkembangan mutu pendidikan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Brigham, F. E., dan Daves, R. P. *Intermediate Financial Management*, USA: Thomson Corp., 2004.

Brigham F. E., dan Ehrhardt, G. M., *Financial Management; Theory and Practice*, Singapore: Thomson Learning, Inc., 2002.

Carter, W. K., dan Usry, M. F., *Cost Accounting*, Singapore: Thomson, 2002

Cheng, Y. C., *School Effectiveness & School-based Management*, Hong Kong: Falmer Press, 1996.

Djaali dan Pudji M., *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Donald, A., Lucy, C., Jacobs dan Asghar, R., *Introduction to Research in Education* New York: Holt, Rinehart and Winston, 2007.

Gitman, J. L., *Principles of Managerial Finance*, US: Pearson Education, Inc., 2003.

Haris, O. J., dan Hartman, S. J., *Organizational Behavior*, NY: Best Business Book, 2002.

Hartl, R., *Basic of Financial Management*, USA: Brown publisher, 1986.

Hill, P. W., *School Effectiveness and Improvement: An International and Australian Perspective*, (The University of Melbourne: Centre for Applied Educational Research Faculty of Education), <http://www.donpugh.com/Psych%20Interests/EFFECTIVE%20SCHOOLS/SCHOOL%20EFFECTIVENESS%20AND%20IMPROVEMENT.pdf> (diakses 12 Februari 2014)

Horvat, T., *Leader Accountability for School Financial Management*, <http://www.fm->

kp.si/zalozba/ISBN/978-961-6573-65-8/153-168.pdf (diakses 23 Maret 2014)

Hoy, W. K. and Cecil, G. M., *Educational Administrasion*. New York: McGraw-Hill, 2005.

Indrawijaya, A. I., *Teori, Perilaku, dan Budaya organisasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Journal: *School Climate Brief Number 4*, November 2012, <http://www.schoolclimate.org/climate/documents/policy/sc-brief-v4.pdf> (diakses 11 februari 2014)

Keown, A. J., Keown, D. F., Scoot, Jr, John D. Martin, J William Petty, *Basic Financial Management*, USA: Prentice-Hall, 1996.

Kinicki, K., *Organizational Behavior*, USA: McGraw-Hill, 2008.

Lunenburg, F. C. dan Ornstein, A. C., *Education Administration*, USA: Wadsworth, 2012.

Mowday, S. U., *Managing Effective Organization*, California: Kent Publishing, 2005.

Mullins, L. J., *Management and Organizational Behavior*, England: Person Education Ltd, 2010.

Newell, C. A., *Human Behavior in Education Administration*, New Jersey: Prentice-Hall, 2003.

Owens, R. G. *Organization Behavior in Education* Boston: Allyn and Bacon, 1991.

Paramasivan C., Subramanian T., *Financial Management*, New Delhi: New Age Int. Ltd, 2013.

Robbins, S. P., dan Mary, C., *Management*, New Jersey: Pearson, 2012.

Sergiovanni, J. T., Starratt J. Robert, *Supervision*, New York: McGraw-Hill 2002.

Soetopo, H. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik di Bidang pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., Gilber, Jr. D. R., *Management*, Canada: Prentice-Hall, 2003.

Williams, C., *Management* USA: South-Western Cengage Learning, 2009.